

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Efansius Mario Samosir

Delfi Panjaitan  
[delfi@ukmc.ac.id](mailto:delfi@ukmc.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine whether the Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Company size, and Board of Commissioners Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. The population of this study is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. The results of hypothesis testing show that the variables of Profitability, Liquidity, and Leverage have no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. while the Company Size and Board of Commissioners size affect the Disclosure of Corporate Social Responsibility.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Board of Commissioners Size.*

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018–2021. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. sedangkan Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris.*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini di Indonesia banyak kerusakan alam yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab, mereka tidak berpikir bahwa kerusakan ini akan berdampak terhadap masyarakat disekitar mereka. banyak perusahaan di Indonesia dibangun secara terus-menerus dan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut secara terang-

terangan hanya ingin mencari laba namun tidak adanya *resiprokal* (timbang balik) yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat. Banyak perusahaan masih tidak melaksanakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tidak jarang juga ada perusahaan yang tidak mengerti atas dasar apa *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini tidak diberlakukan padahal setiap perusahaan diwajibkan melakukan CSR.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan/perhatian yang dilakukan perusahaan terhadap *stakeholder* dalam aspek lingkungan, sosial dan pendidikan dimana perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan dan memberikan fasilitas umum. Menurut (Mirza Nurdin Nugroho, 2015) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dengan cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Profitabilitas dapat mengukur para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik keuntungan dalam bentuk laba perusahaan maupun keuntungan dalam bentuk nilai ekonomis yang berasal dari aktivitas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal perusahaan sendiri (*shareholders equity*). Maka dari itu apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut cukup memiliki dana agar dialokasikan ke dalam kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan akan tinggi (Arita & Mukhtar, 2019).

Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Ahmad Kamil, 2019). Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan ini juga sebagai tanda/sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang bagus.

Menurut Wiagustini, 2010:77 dalam (Purba & Candradewi, 2019) menyatakan bahwa rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. perusahaan dengan rasio *Leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (I Gusti Ngurah Gede Rudangga, 2021). Secara umum, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan kegiatan sosial dan informasi sosial lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melaksanakan

pengawasan secara khusus dan juga umum sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan membuat perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih luas terhadap *stakeholdernya*.

## **TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dengan itu menyatakan bahwa perusahaan dapat melaksanakan kegiatan CSR, namun jika sebaliknya perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan mempertimbangkan melaksanakannya kegiatan CSR.

### **H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Tingkat likuiditas suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dimana perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka perusahaan akan fokus melunasi semua kewajiban perusahaan dibandingkan dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Sebaliknya perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan melakukan kegiatan CSR yang lebih luas.

### **H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Semakin tinggi *Leverage* mengisyaratkan perusahaan agar memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder*, agar mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. sehingga, dapat dibilang meminimalisir terjadinya ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *stakeholder*.

**H3: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)** Tingkat keluasan informasi terhadap pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan hal ini sejalan dengan teori agensi. Dapat disimpulkan semakin luas jumlah aset suatu perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

### **H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Dewan komisaris memiliki kekuatan besar dalam perusahaan, termasuk dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Oleh karena itu semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* mereka dalam hal ini sesuai dengan teori agensi yang dimana para dewan komisaris akan memberikan informasi terkait dengan perusahaan.

### **H5: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif untuk menjawab hipotesis penelitian. Menurut (Muh, 2013) pendekatan kuantitatif

merupakan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah menggunakan pendekatan kalkulasi angka-angka (*numeric*). Penelitian dengan menggunakan pendekatan ini akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, kemudian mengumpulkan data sampel agar dapat mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2018-2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Perusahaan yang di dalam laporan keuangannya memiliki laba tahun berjalan positif, digunakan untuk menghitung besarnya ROA perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *annual report* tahun 2018 – 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

(Kurniasari & Wahyuati, 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Masyitah E & Kahar H, 2018). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas (X2) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

(Kurniasari & Wahyuati, 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Leverage* (X3) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

(Indriani & Napitupulu, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

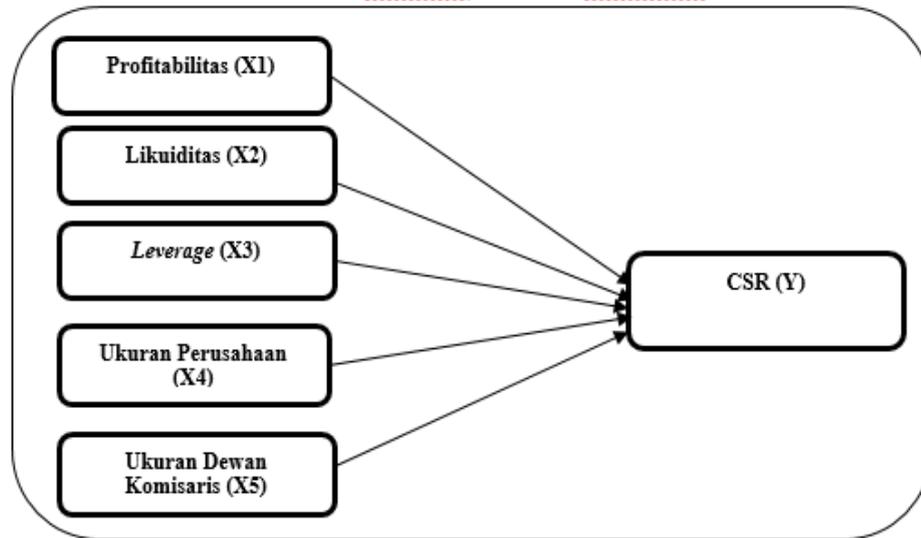
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total asset})$$

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran dewan komisaris yaitu:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

(Tikasari et al., 2019). Rumus yang digunakan untuk perhitungan CSR adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

**Gambar 1 Model Penelitian**

### Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan agar mengetahui ilustrasi umum dari semua variabel yang dipakai pada penelitian ini, yaitu dengan cara memperhatikan tabel statistik deskriptif yang memberikan hasil pengukuran mean, nilai minimal, dan maksimal, beserta data revisi semua variabel tersebut.

Menurut Ghozali (Ghozali, 2016:154) Tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. uji *K-S* dapat digunakan agar dapat mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut adalah Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Jika tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen maka itu disebut model regresi yang baik. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value (TV)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, Jika variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $TF > 0,1$  maka dapat diartikan tidak memiliki multikolinieritas. Jika variabel memiliki nilai  $VIF > 10$  dan nilai  $TF < 0,1$  maka dapat diartikan memiliki multikolinieritas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Apabila *variance* dari satu pengamatan dengan pengamatan lain tidak berubah (tetap), maka ini disebut heteroskedastisitas. Model yang tidak terjadi heteroskedastisitas

merupakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut, Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2016:107), Uji autokorelasi bertujuan agar mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t_{-1}$  (sebelumnya). Cara yang biasa dilakukan agar dapat mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW), berikut merupakan kriterianya, Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan agar mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Mona et al., 2015). Adapun rumus yang digunakan dari analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{UP} + \beta_5 \text{DK} + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan (CSR)
$\alpha$	= Konstanta (tetap)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
ROA	= <i>Return On Asset</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
UP	= Ukuran Perusahaan
DK	= Ukuran Dewan Komisaris
e	= Kesalahan ( <i>error</i> )

Uji ini dimaksudkan agar mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen bagi variabel dependen secara individual (Ghozali 2016:97). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Adapun kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut, Jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka model regresi belum layak sehingga model ini belum dapat digunakan untuk penelitian. Jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka model regresi layak sehingga model ini dapat digunakan untuk penelitian.

Uji F atau yang disebut dengan uji kelayakan model. Uji kelayakan model yaitu untuk menguji pada keseluruhan apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap model regresi (Ghozali 2016:96). Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) adalah sebagai berikut, Jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka model regresi belum layak sehingga model ini belum dapat digunakan untuk penelitian. Jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka model regresi layak sehingga model ini dapat digunakan untuk penelitian.

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang menunjukkan berapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel

dependen (Ghozali 2016:95). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1. Kriteria diatas dapat dijelaskan sebagai berikut adalah Jika nilai  $R^2$  mendekati nilai 1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka terdapat hubungan yang lemah antar variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data Penelitian

<b>Pengambilan Sampel Penelitian</b>		
No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	47
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama 2018-2020	(25)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web perusahaan selama periode 2018-2020	(3)
Jumlah Sampel/ Tahun		19
Jumlah sampel total selama periode penelitian (2018-2020)		57

Sumber: Data sekunder yang diolah,2021

### STATISTIK DESKRIPTIF

<b>Statistik Deskriptif</b>					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	0,0023	0,45558	0,977675	0,8777034
CR	57	0,46609	10,07431	2,1028724	1,89120060
DER	57	0,09654	1,94699	0,8094769	0,53715112
UP	57	27,62135	32,25922	29,8693234	1.05718257
DK	57	2	10	5,04	1,625
CSR	57	0,03297	0,59341	0,2265279	0,13963203

Sumber: Data Sekunder diolah. SPSS 24

Berdasarkan Statistik Deskriptif pada Tabel 4.2 diatas, jumlah data seluruh sebanyak 57 data. Hasil Statistik Deskriptif untuk variabel independen Profitabilitas diukur menggunakan perhitungan *Return On Asset*. Menyatakan nilai minimum 0,0023 yang dimiliki oleh perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2020 dan nilai maksimum 0,45558 yang dimiliki perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,977675 dengan standar deviasi 0,8777034.

Hasil Statistik Deskriptif untuk variabel Likuiditas diukur menggunakan perhitungan Current Ratio (CR). Menyatakan nilai minimum 0,46609 yang dimiliki oleh perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2018 dan nilai maksimum 10,07431 yang dimiliki oleh perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM). Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 2,1028724 dengan standar deviasi 1,89120060.

Hasil Statistik Deskriptif untuk variabel *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menunjukkan nilai minimum 0,09654 yang dimiliki oleh perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM) dan nilai maksimum 1,94699 yang dimiliki oleh perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS). Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,8094769 dengan standar deviasi 0,53715112.

Hasil Statistik Deskriptif untuk variabel Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Yang menunjukkan nilai minimum 27,62135 yang dimiliki oleh perusahaan Radiant Utama Interinsco (RUIS) dan nilai maksimum 32,25922 yang dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO). Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 29,8693234 dengan standar deviasi 1,05718257.

Hasil Statistik Deskriptif untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, jumlah terendah dimiliki oleh perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) secara berturut-turut pada tahun 2018 dan 2019 dengan anggota dewan komisaris sebanyak 2 orang. Sedangkan, jumlah tertinggi dimiliki oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2020 dengan anggota dewan komisaris sebanyak 10 orang. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 5,04 dengan standar deviasi sebesar 1,65.

Hasil Statistik Deskriptif untuk variabel dependen *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan persentase pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Menyatakan nilai minimum adalah 0,03297 yang dimiliki oleh perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) pada tahun 2019 dan nilai maksimum adalah 0,59341 yang dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah 0,2265279 dengan standar deviasi 0,13963203.

### **Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

#### **Hasil Uji Normalitas Residual**

---

Unstandardized Residual

---

<i>Test Statistic</i>	0,162
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,001 yang dimana ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. sehingga, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode transformasi dengan rumus SQRT yang terlebih dahulu diidentifikasi menggunakan grafik histogram. Berikut ini bentuk grafik histogram dari masing-masing variabel.

#### **Hasil Uji Normalitas residual Setelah Transformasi**

	Unstandardized Residual
<i>Test Statistic</i>	0,127
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,024

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 24

Berdasarkan uji normalitas diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,024 yang dimana ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan transformasi masih berdistribusi tidak normal. sehingga, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode *outlier*. Deteksi yang dilakukan dengan melihat z score. Pada data sampel (kurang dari 80) memiliki batas *score outlier* dari -2,5 sampai dengan 2,5 (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini memiliki data sebanyak 57 dan setelah dilakukan pembuangan data ekstrim sebanyak 5 data yang memiliki nilai lebih dari 2,5 yaitu 3,7,17,18, dan 45, maka data berubah menjadi 52 data.

#### **Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier**

	Unstandardized Residual
<i>Test Statistic</i>	0,113
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,093

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 23

Setelah dilakukan metode outlier pada uji normalitas seperti pada tabel diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk nilai residual setelah dilakukan outlier memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
SQRT_ROA	0,744	1,343	Tidak terjadi Multikolinearitas
SQRT_CR	0,487	2,055	Tidak terjadi Multikolinearitas
SQRT_DER	0,392	2,552	Tidak terjadi Multikolinearitas
SQRT_UP	0,807	1,239	Tidak terjadi Multikolinearitas
SQRT_DK	0,637	1,570	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa ada relasi antara variabel bebas (independen) dan terhindar gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
SQRT_ROA	0,776	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SQRT_CR	0,942	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SQRT_DER	0,854	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SQRT_UP	0,992	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SQRT_DK	0,934	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 24

Berdasarkan Tabel di atas menyatakan bahwa semua variabel pada model regresi ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

**Hasil Uji Autokorelasi**

	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,161	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 24

Berdasarkan Tabel diatas, menyatakan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan melalui uji Run test adalah 0,161. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi ada data penelitian ini.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Analisis Linier Berganda**

**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>B</b>
Konstanta	-2,958
ROA	-0,095
CR	0,137

DER	0,123
UP	0,498
DK	0,194

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.9 maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CSR = -2,958 - 0,095ROA + 0,137CR + 0,123DER + 0,498UP + 0,194DK + e$$

#### Uji Koefisien Determinasi (adjusted $R^2$ )

##### Hasil Uji koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>Adjusted R Square</i>	0,395

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 24

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,395 lebih mendekati angka nol yang dimana model penelitian ini memiliki kemampuan yang kurang baik dalam hubungannya menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan variabel–variabel independen hanya dapat menjelaskan 39,5% variabel dependen yaitu *corporate social responsibility*. Sedangkan 60,5% sisanya variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh variabel–variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini (Ghozali 2016:95).

#### Uji F

##### Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	7,668	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 24

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 7,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai dari F hitung sebesar 7,668 lebih besar dari F tabel (5%) sebesar 2,40. Hal ini menyatakan bahwa hal ini model regresi pada penelitian ini layak.

#### Uji t

##### Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Keterangan
ROA	-0,095	0,489	Hipotesis Ditolak
CR	0,137	0,014	Hipotesis Diterima
DER	0,123	0,138	Hipotesis Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,498	0,008	Hipotesis Diterima
Ukuran Dewan Komisaris	0,194	0,001	Hipotesis Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 24

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel bernilai lebih besar dari 0,05 adalah ROA dan DER. Hal ini menyatakan bahwa variabel ROA, dan, DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel CR, ukuran perusahaan,

dan, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai variabel tersebut lebih kecil dari 0,05.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,489, yang dimana nilai signifikansi 0,489 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan kegiatan CSR, alasan dari hasil ini adalah ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu lagi melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan asumsi para pembaca dapat melihat laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi baik, dalam ini merupakan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, yang dimana nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka hipotesis kedua diterima.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek mereka tepat pada waktunya. tidak melihat seberapa besar likuiditas ketika melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam regulasi/aturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, mengakibatkan perusahaan harus melakukan kewajibannya sebagai bagian dari komunitas sosial.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138, yang dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan, perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi membuat manajemen akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi tentu saja akan mendapatkan perhatian, namun ini tidak menjadikan perusahaan menghentikan tanggung jawab sosialnya.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, yang dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka hipotesis keempat di terima.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa, perusahaan besar biasanya memiliki kegiatan operasional yang kompleks, memiliki dampak yang besar bagi masyarakat, memiliki *stakeholder* yang banyak, dan juga mendapatkan perhatian yang lebih dari emiten atau kalangan publik, oleh

karena itu perusahaan yang besar memiliki tekanan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka hipotesis kelima diterima.

Dari hasil di atas dapat menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang berarti bahwa jumlah dewan komisaris dalam sebuah perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan tersebut.

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut adalah, Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel ukuran dewan komisaris yang diukur menggunakan jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya agar, Menambah atau menggunakan beberapa variabel independen lain yang mungkin mampu mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan saham. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel bukan hanya menggunakan satu sektor perusahaan tapi dapat menggunakan beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya apabila menggunakan variabel ukuran dewan komisaris dapat lebih spesifik menyebutkan dewan komisaris independen atau dependen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Kamil, A. H. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)*. 1–17. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cquda>
- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018. *MENARA Ilmu*, XIII(10), 13–21.
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga, G. M. (2021). *Pengaruh Ukuran*

- Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* 5(7), 569–576.  
<https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150.  
<https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 2–19.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/>
- Masyitah E & Kahar H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *D'CARTESIAN*, 4(2), 196.  
<https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9211>
- Muh, M. Q. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan* (I. Mulyadi (ed.)).
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Puspitosari, I. (2016). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan The Impact of Intellectual Capital on Banking Sectors Financial Performance. *Lp3M Stiebbank*, 7(1), 43–53.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Putri, R., Zulfahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 558–571.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>

Tikasari, E. S., Widiastara, A., & Amah, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Elmalisa. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 3, 867–878.